



UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN PENGUNAAN MEDIA KOMIK PADA KELAS III SEKOLAH DASAR

Alfiatus Sholehah

STKIP PGRI Sumenep

Moh Syamil

STKIP PGRI Sumenep

Mas'odi

STKIP PGRI Sumenep

Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep,
Jawa Timur 69451

Korespondensi penulis : Asamil7@gmail.com

***Abstract** Improving reading skills in grade 1 elementary school (SD) students is very important for building the basis of other learning skills. One effective method to achieve this goal is to utilize comic media. Comic media, which combines images and text, can attract students' attention and make it easier for them to understand the stories they read. Using comics in learning to read can increase interest in reading, enrich vocabulary, and help students understand the story line more easily. Apart from that, comics can also stimulate students' creativity through making simple comics. Therefore, using comic media in teaching reading in grade 1 elementary school can be a fun and effective strategy for improving students' reading skills.*

***Keywords:** Reading skills, comic media, reading interest, text comprehension, creativity, fun lessons.*

Abstrak Peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) sangat penting untuk membangun dasar keterampilan belajar lainnya. Salah satu metode yang efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memanfaatkan media komik. Media komik, yang menggabungkan gambar dan teks, dapat menarik perhatian siswa dan mempermudah mereka dalam memahami cerita yang dibaca. Penggunaan komik dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan minat baca, memperkaya kosakata, dan membantu siswa lebih mudah memahami alur cerita. Selain itu, komik juga dapat merangsang kreativitas siswa melalui pembuatan komik sederhana. Oleh karena itu, penggunaan media komik dalam pembelajaran membaca di kelas 1 SD dapat menjadi strategi yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Kata Kunci: Keterampilan membaca, media komik, minat baca, pemahaman teks, kreativitas, pelajaran yang menyenangkan.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu proses interaksi antara pembaca dan teks, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk memahami pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui tulisan atau bahasa tertulis (Utami, 2018:2). Kegiatan membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yang kemudian diikuti dengan aktivitas menulis. Membaca adalah pintu yang menghubungkan seseorang dengan dunia yang lebih luas. Ungkapan ini dengan jelas menunjukkan pentingnya membaca, yaitu untuk memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Dengan membaca, seseorang dapat meningkatkan kecerdasannya, memperoleh informasi, serta memperdalam pemahaman dalam berbagai bidang. Semakin sering seseorang membaca, semakin banyak pengetahuan yang dapat diperolehnya. Sebaliknya, semakin

jarang seseorang membaca, semakin terbatas pula pengetahuan yang dimilikinya (Nasution, 2019).

Keterampilan membaca adalah kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa di pendidikan dasar. Khususnya dijenjang sekolah dasar Pada kelas III, pengembangan keterampilan membaca sangat penting karena merupakan dasar untuk kemampuan belajar lainnya. Oleh karena itu, pengajaran membaca di kelas III harus diarahkan agar siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami teks dengan baik. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh perencanaan dan kondisi siswa. Menurut Rusman, guru perlu teliti dalam mengidentifikasi setiap indikator yang akan digunakan. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memilih bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. Bahan ajar yang dapat digunakan antara lain video, buku tematik, dan buku cerita. Buku cerita bisa berbentuk cerita penuh atau buku bergambar seperti Komik. Bahan ajar berupa buku cerita bergambar diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca serta rasa ingin tahu mereka.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah dengan memanfaatkan media yang menarik dan sesuai dengan usia anak. Komik merupakan pilihan yang efektif karena dapat memadukan unsur teks dan gambar yang mempermudah pemahaman siswa. Artikel ini akan membahas bagaimana penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan membaca di kelas III SD.

KAJIAN TEORI

Media komik dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang bersifat sederhana, jelas, mudah dipahami dan bersifat personal sehingga bersifat informatif dan edukatif (Rohani, 1997:21). Waluyanto (2005: 51) menjelaskan, sebagai media pembelajaran komik merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran menunjukkan pada sebuah proses komunikasi antara pelajar dan sumber belajar.

Komik merupakan suatu bacaan yang dapat membuat peserta didik mau membaca tanpa perasaan terpaksa atau harus dibujuk (Nana sudjana dan Ahmad Rivai, 2005: 68). Kelebihan dari bacaan yang berbentuk komik ini telah banyak dimanfaatkan oleh negara-negara maju sebagai alat untuk meningkatkan minat baca anak pada buku-buku pelajaran. Salah satu negara yang telah memanfaatkan komik sebagai salah satu pendukung keberhasilan pendidikannya adalah Jepang (Romi Satria, 2008). Beberapa buku sekolah di Jepang diterbitkan dalam bentuk komik. Kenyataannya, dengan gambar dan cara bertuturnya yang lugas, komik menjadi media pembelajaran yang sangat efektif dan sangat diminati siswa.

Secara garis besar, menurut Trimmo (dalam Marianah, 2005:25), media komik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu komik strip dan buku komik. Komik strip adalah suatu bentuk komik yang terdiri dari beberapa lembar bingkai kolom yang dimuat dalam suatu harian dan majalah, biasanya ceritanya bersambung, sedangkan yang dimaksud dengan buku komik adalah komik yang berbentuk buku yang terdiri dari beberapa lembar kertas yang dibuat menjadi bentuk buku. Komik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis buku komik.

Levi dan Lentz (dalam Azhar Arsyad, 2005: 16) mengemukakan, ada empat fungsi media pembelajaran khususnya komik sebagai media visual yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi kompensatoris. Persiapan penyusunan bahan ajar berupa komik perlu dilakukan dengan baik, itu gambar pada komik tidak disajikan secara berlebihan agar tidak terjadi pengumpulan imajinasi otak, meskipun materi yang kompleks tetap disajikan. Berbagai gambar

yang disajikan pada media pembelajaran komik membantu siswa memahami maksud dan tujuan pencapaian materi pada mata pelajaran yang bersangkutan.

Komunikasi belajar akan berjalan dengan maksimal jika pesan pembelajaran disampaikan secara jelas, runtut dan menarik. Komik pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam memahami suatu materi. Penggunaan analogi dan penggambaran cerita dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa untuk memahami materi. Objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh siswa dapat dihadirkan melalui media komik pembelajaran. Melalui media komik yang digunakan dalam kegiatan diskusi kelompok diharapkan dapat menunjang peningkatan prestasi belajar dalam berpikir kritis siswa terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Media pembelajaran komik sangat tepat untuk membantu siswa memahami dan mencapai tujuan materi Pembelajaran. Endraswara (2008:87) mengungkapkan bahwa sebagai gejala kejiwaan di dalamnya terkandung fenomena fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku-perilaku tokoh-tokohnya. Dalam arti luas media komik dapat membuat siswa bisa menggemar membaca dengan membiasakan membaca komik tersebut, oleh karenanya sangat dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu pembelajaran memahami topik bahasan dan tujuan menjadi target menulis dan membaca.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dengan menggunakan sumber data dari literatur dan buku terkait penelitian ini. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai fenomena yang terjadi, dalam hal ini upaya peningkatan keterampilan membaca melalui penggunaan media komik pada siswa kelas III SD. Fokus penelitian ini adalah mengumpulkan data yang menggambarkan pengalaman siswa dan guru terkait penerapan media komik dalam proses pembelajaran membaca. Hasil analisis akan disusun dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan pengalaman siswa dan guru serta kondisi pembelajaran membaca dengan media komik. Peneliti menginterpretasikan hasil analisis untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana media komik berperan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan membaca

Membaca dianggap sebagai pintu untuk memahami dunia. Ungkapan ini menggambarkan dengan jelas betapa pentingnya membaca, yaitu untuk memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Melalui membaca, seseorang dapat meningkatkan kecerdasannya, memperoleh informasi, serta memperdalam pemahamannya. Semakin sering seseorang membaca, semakin luas pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, jika jarang membaca, pengetahuan yang dimiliki akan semakin terbatas (Nasution, 2019).

Membaca merupakan proses yang dilakukan pembaca untuk menginterpretasikan pesan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks adalah hasil dari interaksi yang saling memengaruhi antara pengetahuan yang dimiliki pembaca dengan kalimat, fakta, dan informasi dalam teks. Oleh karena itu, literasi adalah kemampuan untuk menggunakan pikiran dan tindakan dalam melakukan aktivitas visual, mengubah rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat, serta menguasai teknik membaca dan memahami isi bacaan dengan benar. (Winihasih, 2005)

Membaca memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam masyarakat modern, kemampuan membaca sangat esensial karena tanpa kemampuan tersebut, dunia akan terasa terbatas dan hanya terbuka pada hal-hal yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu, membaca menjadi salah satu elemen yang paling penting dalam pendidikan dasar. Membaca berkaitan dengan pengucapan kata-kata serta pemahaman kata-kata yang tertulis. Aktivitas ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan, termasuk pembelajaran, berpikir, penalaran, serta pencarian solusi yang bermakna untuk masalah yang dihadapi, sehingga memberikan pemahaman informasi kepada pembaca (Erwin Hariyanto, 2020).

Keterampilan merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengubah sesuatu menjadi lebih bernilai dan berarti. Keterampilan ini dapat melibatkan pemikiran, akal, dan kreativitas, dan jika terus diasah, keterampilan tersebut berpotensi menghasilkan hal yang menguntungkan.

Menurut Amirullah dan Budiyo (2014), keterampilan adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam praktik agar tujuan yang diinginkan tercapai. Sementara itu, menurut Davis Gordon, keterampilan adalah kemampuan untuk menjalankan pekerjaan dengan mudah dan hati-hati. Nadler, di sisi lain, menyatakan bahwa keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan latihan dan bisa dianggap sebagai hasil dari aktivitas.

Secara umum, keterampilan bersifat individual, di mana setiap orang memiliki tingkat keterampilan yang berbeda berdasarkan kemampuan dan pengalaman mereka. Oleh karena itu, keterampilan setiap individu perlu terus diasah dan dikembangkan melalui pelatihan atau bimbingan. Kemampuan dasar ini dapat memberikan manfaat dan nilai tambah bagi diri sendiri maupun orang lain.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa keterampilan membaca merupakan kemampuan krusial yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan mengartikan pesan atau informasi dalam teks. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengubah rangkaian huruf menjadi kata-kata dan kalimat yang bermakna, serta kemampuan menganalisis, memahami, dan mengorganisasi informasi yang dibaca. Dengan membaca secara rutin, seseorang dapat memperluas pengetahuan dan wawasan, serta mengasah kemampuan berpikir, penalaran, dan pemecahan masalah. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pendidikan, karena membantu seseorang memahami dunia secara lebih mendalam dan terus berkembang.

Membaca memegang peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Di dunia modern, keterampilan membaca sangat penting, karena tanpa keterampilan ini, seseorang akan terbatas pada informasi di sekitarnya dan kesulitan berkembang. Keterampilan membaca juga merupakan elemen kunci dalam pendidikan dasar, karena membantu siswa menguasai keterampilan lain seperti menulis, berbicara, dan berpikir kritis.

Seperti keterampilan lainnya, keterampilan membaca bersifat individual dan dapat terus dikembangkan dengan latihan. Setiap orang memiliki tingkat keterampilan yang berbeda, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus terus diasah agar dapat mencapai potensi maksimal. Semakin terlatih keterampilan membaca seseorang,

semakin besar kemampuannya untuk memahami informasi yang lebih kompleks dan berguna bagi dirinya maupun orang lain.

Dengan demikian, keterampilan membaca bukan hanya tentang mengucapkan kata-kata atau mengenali huruf, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, dan penerapan pengetahuan yang diperoleh dari teks. Keterampilan ini sangat penting untuk mengakses pengetahuan yang lebih luas dan mengembangkan kemampuan lain dalam kehidupan pribadi dan profesional.

2. Pentingnya keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar

Keterampilan membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pada kelas III, kemampuan membaca siswa mulai berkembang lebih kompleks, dimana mereka tidak hanya membaca teks yang sederhana, tetapi juga mulai memahami pesan yang terkandung dalam bacaan. Keterampilan ini berperan penting tidak hanya untuk memahami isi teks pada gambar, tetapi juga dalam meningkatkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan belajar di berbagai mata pelajaran.

Pertama, keterampilan membaca di kelas III sangat berpengaruh pada kemajuan akademik siswa. Di usia ini, mereka mulai diperkenalkan dengan teks yang lebih panjang dan beragam, seperti cerita komik, opini, dan teks penjelasan. Dengan keterampilan membaca yang baik, siswa dapat dengan mudah memahami informasi yang lebih kompleks dan mendalami pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya. Jika kemampuan membaca siswa belum berkembang dengan baik, mereka mungkin akan kesulitan mengikuti pelajaran di kelas.

Berdasarkan teori Jean Piaget, perkembangan kognitif anak pada usia 7 hingga 11 tahun, termasuk siswa kelas III SD, berada pada tahap operasi konkret. Pada tahap ini, anak-anak mulai dapat berpikir secara logis tentang objek yang konkret, meskipun belum mampu berpikir abstrak. Membaca membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir logis, terutama dalam memahami struktur cerita, urutan kejadian, dan alasan di balik informasi yang diterima.

Keterampilan membaca juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa siswa. Menurut teori Vygotsky tentang “zona perkembangan proksimal” (ZPD), anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka diberikan tantangan yang sedikit lebih sulit daripada kemampuan mereka saat ini, namun dengan bimbingan yang sesuai. Dalam hal ini, guru dapat memberikan dukungan untuk membantu siswa memahami teks yang lebih sulit, yang secara tidak langsung akan memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan berbicara serta menulis mereka.

Lebih lanjut, keterampilan membaca yang baik juga berhubungan dengan perkembangan sosial dan emosional siswa. Buku dan cerita dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami perasaan orang lain, mengembangkan empati, serta belajar tentang nilai-nilai moral. Teori sosial-emosional Daniel Goleman mengungkapkan bahwa membaca cerita dapat membantu siswa dalam memahami dan mengelola emosi mereka, sekaligus berinteraksi dengan teman-teman mereka secara lebih positif.

Secara keseluruhan, keterampilan membaca di kelas III memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak. Membaca tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membuka peluang untuk

pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pemahaman diri. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan keterampilan membaca anak-anak di sekolah dasar.

B. Peran Media Komik pada keterampilan membaca

1. Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Media Komik

Media pembelajaran berfungsi untuk mendukung pembelajaran siswa agar lebih mudah dan teratur, karena dapat memadukan antara kecerdasan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Sehingga dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa untuk mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan yang disampaikan guru kepada siswa, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar. Media pembelajaran dapat membantu siswa untuk meminimalisir kesalahan persepsi terhadap materi ajar yang disampaikan guru. Menurut teori Piaget, pemikiran anak usia sekolah dasar (7 – 11 tahun) masih berada pada tahap pemikiran operasional konkret (*concrete operational thought*). Hal itu dapat menjadi dasar penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Komik menurut Scott Mc Cloud dalam buku *Understanding Comics: The Invisible Art*, 1993 dalam MS. Gumelar (2011:6) yaitu *juxtaposed pictorial and other images in deliberate sequence, intended convey information and/or produce an aesthetic response in the reader*. McCloud (1993) menekankan bahwa komik adalah gambar berjajar dalam urutan yang disengaja, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respons estetik dari pembaca. MS. Gumelar (2011:7) dalam bukunya juga menjelaskan bahwa komik adalah urutan gambar yang ditata sesuai tujuan dan filosofi pembuatnya hingga pesan cerita tersampaikan, komik cenderung diberi leetering yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan. Komik didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca (Daryanto, 2011:127). Selain itu, Sujana dan Rivai (1991:65) berpendapat bahwa “komik adalah media yang populer pada abad ke-20, dan termasuk media yang sudah lama, namun demikian hingga saat ini komik masih banyak digemari terutama bagi kalangan remaja”. Oleh sebab itu, jika dijadikan suatu media pembelajaran, kepopuleran komik dapat menjadi alat untuk menarik perhatian siswa.

Komik sesungguhnya lebih dari sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Rohani, (1997:21) yang menyatakan bahwa komik merupakan bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi lebih mudah diserap. Teks membuatnya lebih dimengerti, dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat. Media komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal sehingga bersifat informatif dan edukatif. Hal senada juga disampaikan oleh Wuriyanto (2009:51) yang menyatakan bahwa komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam konteks ini pembelajaran menunjuk pada sebuah proses komunikasi antara siswa dan

sumber belajar. Komunikasi belajar akan berjalan dengan maksimal jika pesan pembelajaran disampaikan secara jelas, runtut, dan menarik. Artinya, komik pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam memahami suatu materi. Penggunaan analogi dan penggambaran cerita dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa untuk memahami suatu materi. Objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh siswa dapat dihadirkan melalui media komik. Bukan hanya itu, komik pun dapat menarik semangat siswa untuk belajar dan mengajari siswa untuk menerjemahkan cerita ke dalam gambar bahkan seolah-olah siswa dihadapkan pada konteks yang nyata sehingga muncul efek yang membekas pada siswa dan dapat mengingat sesuatu lebih lama. Materi yang terdapat di dalam komik dapat dijelaskan secara sungguh-sungguh, yang artinya bahwa materi yang berbentuk gambar akan dapat menjelaskan keseluruhan cerita sehingga mempermudah siswa mengetahui bentuk konkret apa maksud dari materi tersebut.

2. Keunggulan Penggunaan Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca

Penggunaan komik dalam pembelajaran, terutama untuk meningkatkan keterampilan membaca, memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Visual yang menarik : Komik menggabungkan teks dengan ilustrasi yang menarik, sehingga dapat memotivasi pembaca untuk lebih tertarik membaca. Gambar membantu pembaca memahami konteks cerita dengan lebih mudah.
- b. Meningkatkan pemahaman : Kombinasi teks dan gambar mempermudah pembaca memahami alur cerita dan makna teks. Visualisasi cerita dapat membantu mereka menangkap informasi yang kompleks dengan cara yang sederhana.
- c. Meningkatkan kosakata : Melalui dialog dan narasi dalam komik, pembaca dapat memperkaya kosakata mereka. Bahasa yang digunakan dalam komik biasanya sederhana namun bervariasi, membuatnya mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai tingkat kemampuan.
- d. Mengembangkan Imajinasi: Gambar dan alur cerita dalam komik merangsang imajinasi pembaca, terutama anak-anak, sehingga mereka dapat membayangkan cerita lebih hidup dan menarik.
- e. Menarik untuk Pembaca Pemula : Format komik yang singkat dan ringan cocok untuk pembaca pemula atau yang merasa kesulitan membaca teks panjang. Hal ini membantu mereka membangun kebiasaan membaca secara perlahan.
- f. Meningkatkan minat baca : Karakter dan cerita dalam komik sering kali relatable dan menghibur, sehingga pembaca lebih termotivasi untuk menyelesaikan bacaan mereka.
- g. Melatih keterampilan berfikir kritis : Alur cerita dalam komik sering kali memuat konflik, dialog, atau pesan moral yang mendorong pembaca untuk berpikir kritis dan memahami konteks yang lebih dalam.
- h. Fleksibilitas penggunaan : Komik dapat digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran, termasuk memahami cerita, mempelajari

struktur bahasa, dan mengenalkan konsep-konsep baru dalam pembelajaran lintas disiplin.

Dengan segala keunggulan ini, komik dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, terutama untuk meningkatkan keterampilan membaca secara menyenangkan dan interaktif.

3. Tantangan dalam penggunaan media komik

Salah satu tantangan dalam menggunakan media komik di sekolah dasar adalah tidak semua peserta didik dapat belajar dengan media visual atau grafis. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.

4. Kekurangan dan kelebihan

Komik sebagai sumber belajar mempunyai beberapa kelebihan seperti yang diungkapkan Daryanto (2010) yaitu komik dapat menambah kemampuan membaca siswa serta penguasaan kosakata yang jauh lebih banyak daripada siswa yang tidak menyukai komik. Kelebihan komik yang lain yaitu penyajiannya yang mengandung unsur visual dan cerita yang kuat sehingga pembaca dapat terlibat secara emosional ketika membaca komik. Dari kecenderungan inilah komik dibuat dengan berisikan materi pelajaran agar siswa lebih suka untuk membaca dan belajar. Dibandingkan dengan buku teks yang tidak bergambar serta tidak mengandung ilustrasi yang menarik, komik diharapkan dapat membangkitkan minat siswa untuk lebih rajin belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

KESIMPULAN

Keterampilan membaca memainkan peran yang sangat vital dalam dunia pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya terkait dengan pengucapan kata atau pengenalan huruf, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menyusun informasi yang ada dalam teks. Melalui membaca, seseorang dapat memperluas wawasan, meningkatkan kecerdasan, serta mengasah kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pendidikan dasar.

Pada siswa kelas III sekolah dasar, keterampilan membaca sangat berpengaruh terhadap kemajuan akademis mereka. Di usia ini, siswa mulai menemui teks yang lebih kompleks, dan keterampilan membaca yang baik dapat membantu mereka lebih mudah memahami pelajaran lainnya. Selain itu, kemampuan membaca juga mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, memperkaya kosakata, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir logis mereka.

Penggunaan media komik dalam pembelajaran terbukti menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Komik memiliki keunggulan seperti gambar yang menarik, membantu pemahaman, dan memperkaya kosakata, menjadikannya media yang menyenangkan serta interaktif. Komik juga merangsang imajinasi dan minat baca siswa, serta melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Meskipun demikian, tantangan seperti perbedaan gaya belajar siswa perlu diperhatikan agar penggunaan media ini lebih optimal.

Secara keseluruhan, komik sebagai media pembelajaran memiliki banyak manfaat yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Oleh karena itu, pemanfaatan komik dalam pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Rinawati, A. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29-42.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62.
- Muhaimin, M. R., Niâ, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan media pembelajaran komik terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399-405.
- Ahmad Rohani. (1997). *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- McCloud, S. (2011). *Understanding Comics, Memahami Komik*. Jakarta: KPG
- Wurianto, E. (2009). *Komik sebagai Media Pembelajaran*. (www.powerpoint-search.com/mediapembelajaran-komik-ppt.html)
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media